

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi dalam suatu Negara pada satu tahun tertentu tidak saja diukur dari kenaikan produksi barang dan jasa yang berlaku dari tahun ke tahun, tetapi juga perlu diukur dari perubahan lain yang berlaku dalam berbagai aspek kegiatan ekonomi, seperti perkembangan pendidikan, perkembangan teknologi, peningkatan dalam kesehatan, peningkatan dalam infrastruktur yang tersedia dan peningkatan dalam pendapatan dan kemakuran masyarakat.¹

Pembangunan ekonomi jangka panjang dimana pertumbuhan PDRB akan membawa perubahan mendasar dalam struktur ekonomi, yaitu ekonomi tradisional dengan pertanian sebagai sektor utama ke ekonomi modern yang didominasi oleh sektor-sektor nonprimer, khususnya industri manufaktur dengan *increasing returns to scale* (relasi positif antara pertumbuhan *output* dan pertumbuhan produktivitas) yang dinamis sebagai motor utama penggerak pertumbuhan ekonomi.²

¹ Sukirno sadono, *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan Edisi kedua*, (Jakarta: Kencana, 2006) Hal.10

² Machmud Amir, *Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi*, (Jakarta: Erlangga, 2016) Hal.

Paradigma pembangunan ekonomi selama ini banyak ketergantungan dengan pertumbuhan ekonomi (growth). Pertumbuhan ekonomi atau (growth) adalah proses kenaikan produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi yang baik apabila GDP riil negara tersebut meningkat, dan kemudian hal ini dijadikan sebagai salah satu indikator untuk mengukur perkembangan ekonomi. Indonesia merupakan negara yang juga menggunakan teori ini untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.³

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi penting atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan, karena jumlah penduduk terus bertambah setiap tahun sehingga kebutuhan konsumsi sehari-hari juga bertambah jadi, dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahun.⁴

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu faktor penting untuk lepas dari jerat kemiskinan, karena pertumbuhan ekonomi merupakan gambaran adanya perkembangan ekonomi untuk mencapai tingkat kemakmuran yang lebih baik, Saat ini ekonomi Indonesia semakin ke depannya terus mengalami pertumbuhan. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan gambaran terhadap kesejahteraan faktor produksi yang turut serta menciptakan

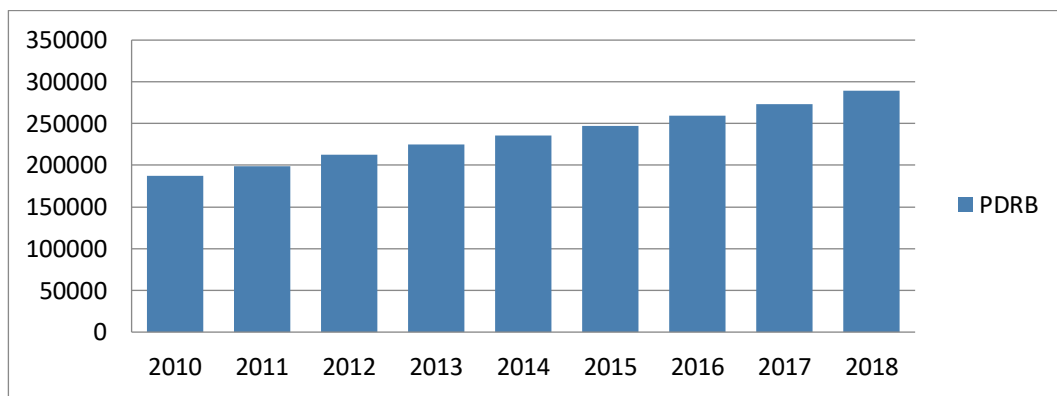
³ Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2015) Hal. 8

⁴ *Ibid.*, Hal. 37

kesejahteraan tersebut, artinya semakin tinggi laju pertumbuhan ekonomi maka semakin tinggi pula produktivitas faktor produksi dan semakin tinggi pula upah yang diterima oleh para pekerja.⁵

Tabel 1.1

Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Selatan Tahun 2010-2018



Sumber: BPS Sumatera Selatan laju pertumbuhan PDRB, 2020

Penjelasan Tabel 1.1 tentang pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan tahun 2010-2018 yaitu, pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. pada tahun 2010 pertumbuhan ekonomi Sumatera Selatan sebesar 187.166.43 M. kemudian, tahun 2011 pertumbuhan ekonomi meningkat menjadi 198.880.87 M. dan pada tahun 2012 pertumbuhan ekonomi meningkat menjadi 212.659.41 M. pada tahun 2013 pertumbuhan ekonomi Sumatera Selatan sebesar 224.600.48 M. kemudian, tahun 2014 pertumbuhan ekonomi meningkat menjadi 235.796.16

⁵Robinson Taringan, *Ekonomi Regional: Teori & Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) hal.21

M. dan pada tahun 2015 pertumbuhan ekonomi meningkat menjadi 247.302.62 M. Pada tahun 2016 pertumbuhan ekonomi Sumatera Selatan sebesar 259.643.58 M. kemudian, tahun 2017 pertumbuhan ekonomi meningkat menjadi 273.349.37 M. dan pada tahun 2018 pertumbuhan ekonomi meningkat menjadi 289.194.75 M.

Pertumbuhan ekonomi Sumatera Selatan tercatat sebesar 6,04% pada tahun 2018 atau diatas rata-rata nasional yang sebesar 5,17% Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Sumsel, Endang Tri Wahyuningsih, mengatakan pertumbuhan ekonomi utamanya di dorong oleh usaha penyediaan akomodasi, makan dan minum yang tumbuh 13,15%. “Dari sisi produksi, semua lapangan usaha tumbuh namun, yang tertinggi berasal dari sektor penyediaan akomodasi, makan dan minum” Endang menerangkan tingginya pertumbuhan lapangan usaha tersebut menunjukkan masyarakat Sumsel lebih sering berkreasi. Dia melanjutkan lapangan usaha lainnya yang tumbuh tinggi, yakni jasa perusahaan sebesar 9,51% serta pertambangan dan penggalian 9,27%.⁶

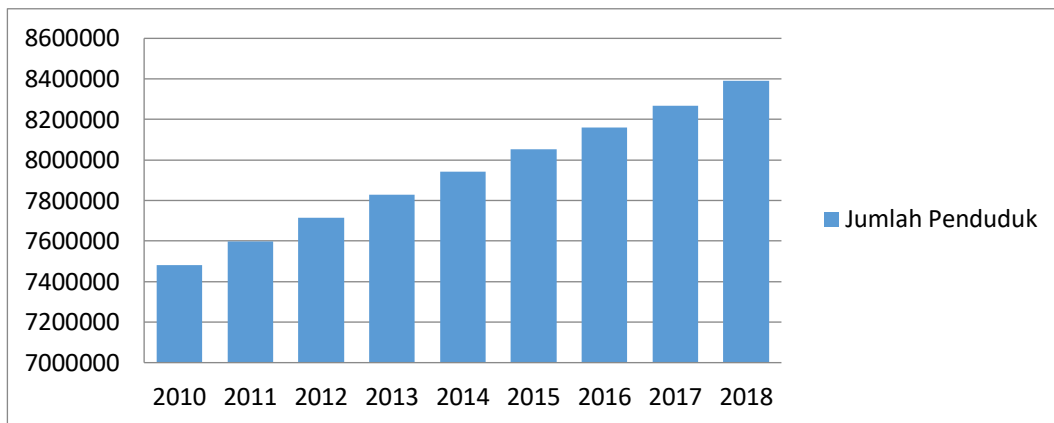
Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari beribu-ribu pulau dan mempunyai jumlah penduduk sekitar 240 juta jiwa pada tahun 2013. Indonesia menempati urutan keempat dalam jumlah penduduk terbesar di dunia setelah Tiongkok, India, dan Amerika Serikat. Hal ini berkaitan dengan

⁶ <https://m.bisnis.com/sumatra/read/20190206/534/885932/pertumbuhan-ekonomi-sumsel-2018-604-masih-diatas-nasional> (diakses pada 5 Maret 2020 pukul.09.21 Wib)

pertumbuhan penduduk dan kesiapan pemerintah dalam memberikan lapangan kerja bagi masyarakatnya.⁷

Tabel 1.2

Jumlah Penduduk Sumatera Selatan Tahun 2010-2018



Sumber: BPS Sumatera Selatan jumlah penduduk (jiwa), 2020

Penjelasan tabel 1.2 tentang jumlah penduduk di Sumatera Selatan tahun 2010-2018 yaitu, jumlah penduduk di Provinsi Sumatera Selatan terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2010 jumlah penduduk Sumatera Selatan sebesar 7.481.604 jiwa kemudian, tahun 2011 jumlah penduduk meningkat menjadi 7.598.529 jiwa dan pada tahun 2012 jumlah penduduk meningkat menjadi 7.714.326 jiwa kemudian, tahun 2013 jumlah penduduk meningkat menjadi 7.828.740 jiwa dan, pada tahun 2014 jumlah penduduk meningkat menjadi 7.941.49 jiwa, pada tahun 2015 jumlah

⁷ Amir Machmud, *Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi*, (Jakarta: Erlanga, 2016), hal.

penduduk Sumatera Selatan sebesar 8.052.315 jiwa kemudian, tahun 2016 jumlah penduduk meningkat menjadi 8.160.901 dan pada tahun 2017 jumlah penduduk meningkat menjadi 8.266.938 jiwa, pada tahun 2018 jumlah penduduk meningkat menjadi 8.391.489 juta jiwa

Menurut kepala BPS Sumsel, sejak tahun 2010 lalu pertumbuhan rata-rata penambahan penduduk sebesar 1,85 % setiap tahunnya. Faktor yang membuat pertumbuhan penduduk seperti, jumlah kematian serta adanya perpindahan penduduk atau migrasi, baik dari dalam ke luar Sumsel atau sebaliknya. Khusus migrasi, diakuinya, ada migrasi yang positif dan ada juga migrasi yang negatif. Kalau yang positif, artinya pembangunan daerah tersebut bagus, sehingga banyak mengundang masyarakat luar untuk tinggal di daerah tersebut.⁸

Pendidikan dapat dimasukkan sebagai investasi pembangunan yang hasilnya dapat dinikmati dikemudian hari. Ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dalam upaya menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas sehingga berdampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi suatu wilayah melalui peningkatan keterampilan dan produktivitas kerja.⁹

⁸ <http://www.radar-palembang.com/penduduk-sumsel-816-juta-jiwa-2/> (diakses pada 3 Maret 2020, pukul 19.37 wib)

⁹ Sukirno Sadono, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta:Rajagrafindo Persada 2004) hlm.

Menurut Simmons, Pendidikan di banyak negara merupakan cara untuk menyelamatkan diri dari kemiskinan. Dimana digambarkan dengan seorang miskin yang mengharapkan pekerjaan baik serta penghasilan yang tinggi maka harus memiliki pendidikan yang tinggi. Tetapi pendidikan tinggi hanya mampu dicapai oleh orang kaya. Sedangkan orang miskin tidak mempunyai cukup uang untuk membiayai pendidikan hingga ke tingkat yang lebih tinggi.¹⁰

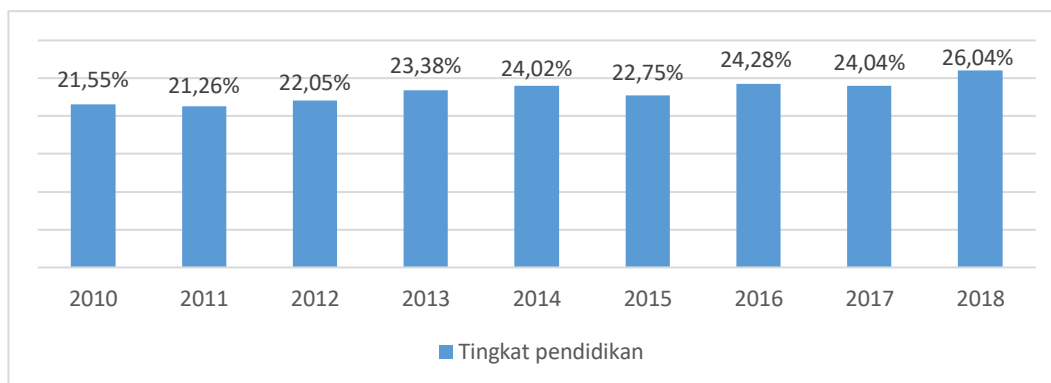
Alasan utama dari akibat buruk pendidikan formal terhadap distribusi pendapatan adalah adanya korelasi positif antara tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan selama hidup. Korelasi ini khususnya berlaku bagi para pekerja yang dapat menyelesaikan sekolah menengah atas dan pendidikan tinggi, dimana selisih pendapatannya dibandingkan pekerja yang hanya menyelesaikan sebagian atau seluruh pendidikan dasar berada pada kisaran 300% sampai 800%. Ketika tingkat pendapatan yang diperoleh berdasarkan bergantung pada lama sekolah yang diselesaikan, hal ini berarti bahwa besarnya ketimpangan pendapatan akan semakin diperkuat jika peserta didik dari kelompok berpendapatan menengah dan tinggi terwakili secara tidak proporsional untuk melanjutkan pendidikan di sekolah menengah atas dan perguruan tinggi.¹¹

¹⁰ Saharudin dan Ferri, *Pengaruh Jumlah Penduduk, pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Kabupaten lebak*, Jurnal Untirta Ekonomi, Vol. 6, No.1 2016, hal. 106

¹¹ Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas Jilid 1*, terj. Dharma Agus (Jakarta: Erlangga, 2011) hal. 476

Tabel 1.3

Tingkat Pendidikan SMA Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2010-2018



Sumber: BPS Sumatera Selatan, Tingkat Pendidikan SLTA, 2020

Penjelasan tabel 1.2 tentang Tingkat Pendidikan di Sumatera Selatan tahun 2010-2018 yaitu, tingkat pendidikan SLTA/Sederajat di Provinsi Sumatera Selatan terus mengalami perubahan dari tahun ke tahun. tahun 2010 tingkat pendidikan di Sumatera Selatan sebesar 21.55% kemudian, tahun 2011 tingkat pendidikan menurun menjadi 21.26% dan pada tahun 2012 tingkat pendidikan kembali meningkat menjadi 22.05% kemudian, tahun 2013 tingkat pendidikan meningkat menjadi 23.38% dan pada tahun 2014 tingkat pendidikan meningkat menjadi 24.02% Pada tahun 2015 tingkat pendidikan di Sumatera Selatan menurun menjadi 22.75% kemudian, tahun 2016 tingkat pendidikan kembali meningkat menjadi 24.28%, pada tahun 2017 tingkat pendidikan menurun menjadi 24.04% dan pada tahun 2018 tingkat pendidikan kembali meningkat menjadi 26.04%.

Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan mencatat pada 2018 terjadi penurunan anak putus sekolah untuk jenjang SMA dibanding tahun lalu. Demikian disampaikan kepala bidang SMA Dinas Pendidikan Sumatera Selatan H Bony Syafrian, jumlah anak putus sekolah jenjang SMA pada 2017 mencapai 0,75 persen atau sekitar 2.250 dari total 300 ribu siswa. “angka ini terjadi penurunan signifikan dibanding 2016 mencapai 1,02 persen. Ada banyak faktor penyebab anak usia SMA putus sekolah, diantaranya faktor keluarga, orang tua bercerai, masalah ekonomi dan jarak sekolah yang jauh dari rumah.¹²

Kemiskinan mempunyai pengertian yang luas dan tidak mudah untuk mengukurnya.¹³ Dalam menghitung angka kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar, sehingga melalui pendekatan ini kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan. Untuk menghitung garis kemiskinan, BPS menggunakan dua komponen yaitu Garis Kemiskinan Makanan dan Garis kemiskinan bukan makanan yang dilakukan secara terpisah untuk daerah pedesaan dan perkotaan.

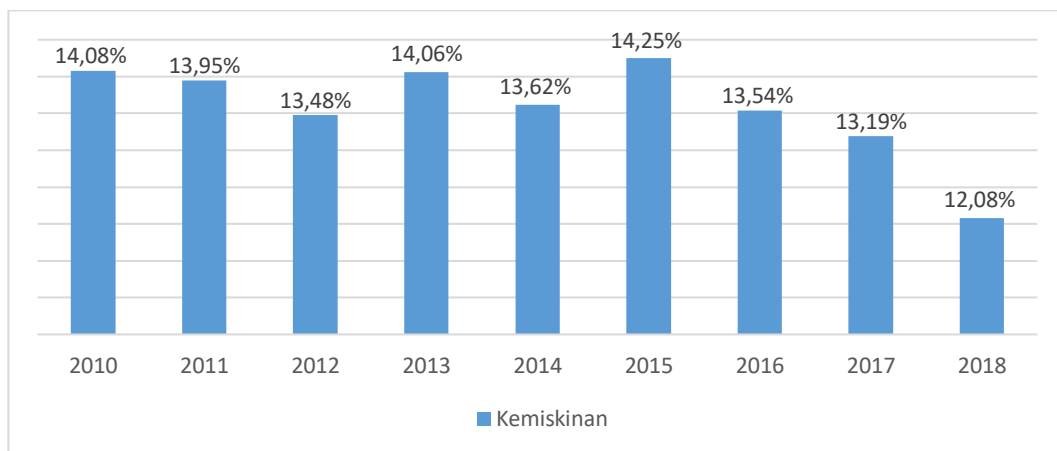
¹² <https://beritasebelas.com/angka-anak-putus-sekolah-turun-di-sumatera-selatan/> (diakses pada 3 Maret 2020, pukul 21:33 Wib)

¹³ Subandi, *Ekonomi Pembangunan cetakan ketiga*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hal. 77-78

Garis kemiskinan makanan merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2.100 kalori perkapita per hari yang diwakili oleh 52 jenis komoditas bahan makanan.¹⁴

Tabel 1.4

Kemiskinan di Sumatera Selatan Tahun 2010-2018



Sumber: BPS Provinsi Sumsel, persentase penduduk miskin Kab/Kota, 2020

Penjelasan tabel 1.4 tentang kemiskinan di Sumatera Selatan tahun 2010-2018 yaitu, tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2010 persentase kemiskinan di Sumatera Selatan sebesar 14,08% kemudian, tahun 2011 kemiskinan menurun menjadi 13,95% dan pada tahun 2012 kemiskinan di Sumatera Selatan kembali menurun menjadi 13,48% pada tahun 2013 persentase kemiskinan di Sumatera Selatan naik menjadi sebesar 14,06%

¹⁴ Aunur Rofiq, *Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan kebijakan dan tantangan masa depan* (Jakarta: Republika, 2014) hal. 69

kemudian, tahun 2014 kemiskinan menurun menjadi 12,62% pada tahun 2015 persentase kemiskinan di Sumatera Selatan naik sebesar 14,25% kemudian, tahun 2016 kemiskinan menurun menjadi 13,54% pada tahun 2017 kemiskinan di Sumatera Selatan menurun menjadi 13,19% pada tahun 2017 kemiskinan di Sumatera Selatan menurun menjadi 13,19% dan pada tahun 2018 kemiskinan di Sumatera Selatan kembali menurun menjadi 12,08%.

Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan mencanangkan penurunan angka kemiskinan dalam lima tahun kedepan menjadi satu digit. Saat ini angka kemiskinan atau jumlah penduduk miskin di daerah ini 12,08 persen atau lebih tinggi dari angka kemiskinan nasional 9,82 persen. Target tersebut disampaikan Gubernur Sumsel Herman Deru menurutnya, untuk mengurangi angka kemiskinan akan segera dibentuk satuan tugas (satgas) atau tim percepatan penurunan angka kemiskinan. Dengan tim ini kemiskinan di Sumsel ditargetkan minimal turun 1 persen pertahun.¹⁵

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, mengindikasikan adanya *research gap* dan variabel intervening yang mempengaruhi variabel dependen. Berikut paparannya:

¹⁵ Gita Amanda, <https://m.republika.co.id/berita/nasional/daerah/19/01/16/plfhym423-sumsel-targetkan-dalam-lima-tahun-angka-kemiskinan-turun> (diakses pada 3 Maret 2020, Pukul 21:45 Wib)

Tabel 1.5

Research Gap Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Variabel	Hasil Penelitian	Peneliti
Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan ekonomi	Jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Indrian Safitri dan Aliasuddin (2016)
	Jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Kuswati Indra Rahayu (2017)
	Jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Eka Nur Hidayah (2017)

Sumber : *Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2020*

Pengaruh jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi yang diteliti oleh Kuswati Indra Rahayu, Michael, dan Siti Amalia menunjukkan, jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kuswati Indra Rahayu menunjukkan, jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, namun hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eka Nur Hidayah yang menunjukkan jumlah penduduk tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1.6

***Research Gap* Tingkat Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Variabel	Hasil Penelitian	Peneliti
Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Tingkat pendidikan SMA berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi	Devi Budiarti dan Yoyok Soesatyo (2014)
	Tingkat pendidikan tertinggi yang tidak ditamatkan mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi	Ika Hajarotin Nisak (2017)
	Tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi	Rusmini (2012)

Sumber : *Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2020*

Pengaruh tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang diteliti oleh Devi Budiarti dan Yoyok Soesatyo menunjukkan, tingkat pendidikan SMA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ika Hajarotin Nisak menunjukkan, bahwa tingkat pendidikan tertinggi yang tidak ditamatkan tingkat dasar berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusmini yang menunjukkan bahwa, tingkat pendidikan sekolah dasar tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1.7

Research Gap Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Variabel	Hasil Penelitian	Peneliti
Pengaruh Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Kemiskinan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi	Moh. Arif Novriansyah (2015)
	Kemiskinan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi	AA Gede Krisna dan Ida Bagus Darsana (2017)
	Kemiskinan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi	Ely Kusuma Retno (2013)

Sumber : *Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2020*

Pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi yang diteliti oleh Moh. Arif Novriansyah menunjukkan bahwa, kemiskinan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, dan hasil penelitian yang dilakukan oleh AA Gede Krisna Pratama dan Ida Bagus Darsana menunjukkan bahwa, kemiskinan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ely Kusuma Retno yang menunjukkan bahwa, kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1.8

Research Gap Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan

Variabel	Hasil Penelitian	Peneliti
Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan	Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan	RizkiAmalia Aprilianti, Nurul Imamah, Nurul Iman (2016)
	Jumlah penduduk berpengaruh negatif terhadap kemiskinan	Saharudin Didu dan Feri Fauzi (2016)
	Jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap kemiskinan	Durrotul Mahsunah (2018)

Sumber : *Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2020*

Pengaruh jumlah penduduk terhadap kemiskinan yang diteliti oleh Rizki Amalia Aprilianti, Nurul Imamah dan Nurul Iman menunjukkan bahwa, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi, dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susi Handayani menunjukkan bahwa, jumlah penduduk berpengaruh negatif terhadap kemiskinan, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Durrotul Mahsunah yang menunjukkan bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

Tabel 1.9

***Research Gap* Tingkat Pendidikan terhadap Kemiskinan**

Variabel	Hasil Penelitian	Peneliti
Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kemiskinan	Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kemiskinan	Abdul Rahman dan Muh. Fiqam Alamsyah (2019)
	Tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap kemiskinan	Fitri Wahyu Yuliasih (2016)
	Tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap kemiskinan	Dian Adi Wibowo (2014)

Sumber : *Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2020*

Pengaruh tingkat pendidikan terhadap kemiskinan yang diteliti oleh Abdul Rahman dan Muh. Fiqam Alamsyah menunjukkan bahwa, tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kemiskinan, dan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Wahyu Yuliasih menunjukkan bahwa, tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap kemiskinan, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dian Adi Wibowo yang menunjukkan bahwa Tingkat Pendidikan berpengaruh negatif terhadap kemiskinan.

Bedasarkan dari uraian diatas adapun fenomena serta research gap, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul:

“PENGARUH JUMLAH PENDUDUK DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DENGAN KEMISKINAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING DI SUMATERA SELATAN TAHUN 2010-2018”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang yang telah diartikan diatas maka yang menjadi pokok dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah jumlah penduduk berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan Tahun 2010-2018?
2. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan Tahun 2010-2018?
3. Apakah jumlah penduduk berpengaruh terhadap kemiskinan di Sumatera Selatan Tahun 2010-2018?
4. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kemiskinan di Sumatera Selatan Tahun 2010-2018?
5. Apakah kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan tahun 2010-2018?
6. Apakah jumlah penduduk berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dengan kemiskinan sebagai variabel intervening?
7. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dengan kemiskinan sebagai variabel intervening?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah jumlah penduduk berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan Tahun 2010-2018 ?
2. Untuk mengetahui apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan Tahun 2010-2018 ?
3. Untuk mengetahui apakah jumlah penduduk berpengaruh terhadap kemiskinan di Sumatera Selatan Tahun 2010-2018?
4. Untuk mengetahui apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kemiskinan di Sumatera Selatan Tahun 2010-2018 ?
5. Untuk mengetahui apakah kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan Tahun 2010-2018 ?
6. Untuk mengetahui apakah jumlah penduduk berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dengan kemiskinan sebagai variabel intervening?
7. Untuk mengetahui apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dengan kemiskinan sebagai variabel intervening?

D. Batasan Masalah

Batasan masalah ini karena keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan peneliti. Tujuan pembatas masalah untuk memperdalam penelitian sehingga diambil beberapa variabel saja. Berdasarkan identifikasi, masalah dalam

peneliti ini dibatasi pada kajian Pengaruh Jumlah Penduduk dan Tingkat Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Kemiskinan sebagai variabel intervening.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Bagi penulis sendiri bertujuan untuk dapat mengembangkan pengetahuan dan wawasan dalam meningkatkan kemampuan berpikir.

2. Bagi Objek Peneliti

Bagi Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan dapat dijadikan sebagai catatan bahwa dengan memperhatikan tingkat penambahan jumlah penduduk dan tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan tingkat kemiskinan di Sumatera Selatan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan gambaran keseluruhan dari permulaan hingga akhir isi penelitian. Adapun sistematika pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari beberapa bagian antara lain ialah pendahuluan atau latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Suatu bab yang menjelaskan tentang landasan teori dalam penelitian yaitu mengenai jumlah penduduk, tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi dengan kemiskinan, penelitian terdahulu, perumusan hipotesis dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian metode penelitian, objek, jenis dan sumber, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil analisis data dari pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Penutup yaitu berupa kesimpulan dari hasil yang dilakukan dan saran-saran yang mungkin berguna bagi peneliti di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA